

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Youtube Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Sugiyanto<sup>1\*</sup>, Cheristina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Jalan Ratulangi No, 127

Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [sugiyantodarman@gmail.com](mailto:sugiyantodarman@gmail.com)

### Article History:

Received Jul 5<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 9<sup>th</sup>, 2024

Accepted Aug 21<sup>th</sup>, 2024

### Abstrak

Stunting adalah suatu kondisi kegagalan tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi akibat pemberian makanan yang tidak mencukupi atau tidak tepat dalam jangka waktu lama. Keterlambatan pertumbuhan disebabkan oleh kombinasi kekurangan energi, protein, mikronutrien sejak janin hingga usia 2 tahun, yang akan meningkatkan angka kematian bayi atau anak dan menurunkan sistem secara umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan media YouTube terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan one group *pretest* and *posttest*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*Pretest*) adalah 11,08 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*PostTest*) adalah 13,35. Hasil uji Wilcoxon mempunyai nilai P value 0,000 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video youtube terhadap tingkat pengetahuan ibu stunting di Belopa Utara Kabupaten Luwu Tahun 2022. Pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan menggunakan video youtube media perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting.

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan, Video YouTube, Pengetahuan, Stunting

### Abstract

*Stunting is a condition of failure to grow and chronic nutritional problems caused by malnutrition resulting from providing insufficient or inappropriate food for a long time. Delayed growth is caused by a combination of malnutrition of energy, protein, micronutrient deficiencies from the fetus to the age of 2, which will increase the infant or child mortality rate and reduce the general system. The aim of this research is to determine the effect of counseling using YouTube media on mothers' knowledge about stunting. The research design used is quantitative research with a one group pretest and posttest approach. The sample was taken using a purposive sampling technique from 49 respondents. The research results showed that the average score of respondents before being given health education (Pretest) was 11.08 and after being given health education (PostTest) was 13.35. The Wilcoxon test results have a value of P value = 0.000, which means that there is an influence of health education using YouTube videos on the level of knowledge of stunting mothers in North Belopa, Luwu Regency 2022. Health education by health workers using YouTube video media needs to be carried out to increase the public's knowledge and understanding of stunting.*

**Keyword :** Health education, YouTube videos, knowledge, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi kegagalan tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi akibat pemberian makanan yang tidak mencukupi atau tidak tepat dalam jangka waktu lama. Keterlambatan pertumbuhan disebabkan oleh kombinasi kekurangan gizi, energi, protein, mikronutrien sejak janin hingga usia 2 tahun, sehingga akan meningkatkan angka kematian bayi atau anak dan menurunkan daya tahan tubuh.[1][2].

Prevalensi stunting di dunia pada anak dibawah 5 tahun sebesar 21,3%. Secara global tahun 2019, ditemukan 144 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting, dengan sekitar 2 pertiganya tinggal di Afrika dan Asia Tenggara.[3]. Dan hasil tahun 2021 (Studi Status Gizi Indonesia) menunjukkan bahwa angka stunting yang tercatat secara nasional mengalami penurunan sekitar 1,6% per tahun, dan 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021. Saat ini, data stunting di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Myanmar 35%, dan Vietnam 23% lebih tinggi, Malaysia 17%, Thailand 16%, dan Singapura 4%[1].

Berdasarkan data (Riskesdas) jumlah kejadian stunting di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018, prevalensi balita stunting menunjukkan penurunan angka kejadian stunting yang signifikan yaitu 35,6%, tahun 2019 sebesar 30,59%, tahun 2021 sebesar 25,9%. % dan pada tahun 2022 menjadi 22,74%. Hampir 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami sebaran status gizi buruk, dimana 5 kabupaten diantaranya adalah Wajo (40 kasus), Toraja (15 kasus), Bone (14 kasus), Luwu (12 kasus), dan masih memerlukan bantuan. melakukan upaya optimal dalam meningkatkan status gizi masyarakat khususnya anak balita[4] [5]. Sedangkan di Kabupaten Luwu pada tahun 2019 jumlah balita sebanyak 3.375 jiwa dan prevalensi stunting sebesar 17,6% dan pada tahun 2020 jumlah balita sebanyak 22.932 jiwa dengan prevalensi stunting sebesar 2.947 dengan kesimpulan angka stunting mencapai 12,85% dengan Data di atas menunjukkan bahwa dalam 2 tahun terakhir penanganan stunting di Kabupaten Luwu mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik.

Fenomena stunting yang sering terjadi pada balita disebabkan oleh kurangnya gizi pada ibu, praktik pemberian ASI dan praktik pemberian makanan pendamping ASI serta masih banyak ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang menyebabkan anak mengalami stunting terutama di perkotaan, meskipun ada juga hal-hal yang menyebabkan anak mengalami stunting. ibu-ibu yang belum paham tentang stunting dan penyebab stunting[6]. Oleh karena itu, penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai stunting sangatlah penting, mengingat penanganan stunting pada tahun 2020 di 260 kabupaten/kota dari sebelumnya 160 kabupaten pada tahun 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2021 menegaskan bahwa stunting angka tersebut ditargetkan sebesar 19% pada tahun 2024[7] [8].

Salah satu hal yang dilakukan untuk membantu menurunkan angka stunting adalah dengan memberikan edukasi kepada ibu tentang stunting, tujuannya agar ibu paham tentang stunting. Video merupakan salah satu media yang tepat untuk melakukan sosialisasi, video mampu menampilkan peristiwa sebagaimana adanya, kegunaan video ini sebagai alat komunikasi dan diharapkan mampu menjaga perhatian seseorang dalam proses penyampaian informasi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* dengan cara sampel diberikan angket sebelum dan sesudah dilaksanakan<sup>(9)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara yang berjumlah 97

orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara yang berjumlah 49 orang, diambil dengan pendekatan purposive sampling.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (bebas) yaitu Media YouTube dan variabel terikat (terikat) yaitu pengetahuan ibu tentang stunting. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan media video youtube sebagai intervensi yang telah disediakan dimana responden dapat melihat dan berhak memilih jawaban yang diinginkan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang stunting. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang telah disediakan dimana responden berhak memilih jawaban yang diinginkan. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang stunting menggunakan angket dengan metode perhitungan skala Guttman dengan 15 pertanyaan, jumlah jawaban adalah 2 ( benar, salah), skor tertinggi dengan jawaban benar diberi nilai 1, dan skor terendah dengan jawaban salah diberi nilai 0. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Statistical Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis variabel independen dan variabel dependen dapat disajikan dalam distribusi frekuensi di bawah ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>Usia</b>		
21-30 tahun	21	42.9
31-40 tahun	12	24.5
41-50 tahun	16	32.7
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD, SMP, SMA)	43	87.8
Tinggi (D3, S1, S2, S3)	6	12.2

**Sumber:** Data Primer, 2024

##### b. Uji Pengetahuan *Pretest* Dan *Posttest*

**Tabel 2.** Data Pengetahuan *Pretest* Dan *Posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	49	11.08	1.631	8	15
<i>Posttest</i>	49	13.35	1.182	11	15

**Sumber:** Data Primer, 2024

## c. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 3. Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
PostTest – Negative Ranks	5	9.70	48.50	-5.227	0.000
PreTest Positive Ranks	39	24.14	941.50		
Ties	5				
Total	49				

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, maka  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_a$  diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui video youtube terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

## 3.2 Pembahasan

### a. Tingkat Usia

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan mayoritas responden berusia 21-30 tahun sebanyak 21 orang (42,9%), 31-40 tahun sebanyak 12 orang (24,5%) dan 41-50 tahun sebanyak 16 orang (32,7%), dalam hal ini sebagian dari mereka yang berusia 21-30 tahun merupakan usia produktif yang memungkinkan responden tersebut memperoleh informasi yang lebih baik karena usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan pola berpikir. Sebab seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka kemampuan pemahaman dan pola pikirnya juga akan semakin berkembang sehingga ia berperan aktif dalam kehidupan berkeluarga dan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan kesehatan anak dan anggota keluarga lainnya serta mempunyai kemampuan kognitif yang sangat kuat.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Afrilia EM (2017) bahwa usia berkaitan dengan kematangan berpikir, individu yang matang cenderung memiliki tingkat berpikir yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih mudah, namun usia bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi suatu hal. pengetahuan seseorang karena semakin bertambah umur seseorang bukan berarti semakin tinggi pengetahuannya karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu kurangnya kemampuan reproduksi [10].

### b. Tingkat Pendidikan

Hasil yang diperoleh sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah yaitu 43 orang (87,8) yang merupakan tingkat pendidikan dasar yang menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah mempunyai skor lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi yaitu 6 orang (12,2%), hal ini disebabkan karena sebagian kecil responden baru pertama kali menerima dan mendengarkan informasi tentang stunting dan sebagian besar responden pernah menerima informasi dari penyuluhan lain, baliho di pinggir jalan, informasi dari petugas kesehatan, dan media lainnya. seperti internet, video dan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Tingkat pendidikan akan menentukan cara berpikir dan menyikapi suatu masalah kesehatan ketika informasi diberikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan[11].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan sejalan dengan pendapat Harry A. yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga tidak menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami ilmu yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan ibu.

### c. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video youtube terhadap pengetahuan ibu tentang stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum (*PreTest*) dilakukan pendidikan kesehatan dari 49 responden, terdapat 30 orang (61,2%) yang memiliki pengetahuan baik, 19 orang (38,8%) memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*PostTest*) dari 49 responden skor (100%) mempunyai pengetahuan baik dan tidak ada responden yang berkategori kurang baik. Berdasarkan hasil diketahui rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting adalah sebesar 11,08, dimana pada saat pengisian kuesioner responden tidak peduli dengan apa yang akan diberikan dan responden tidak mengetahui sepenuhnya informasi tentang stunting dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi sebesar 13,35 dari data. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan nilai rank negatif sebesar 5 dan nilai ikatan sebesar 5. Terlihat adanya penurunan yang disebabkan oleh kurang fokusnya ibu pada saat diberikan pendidikan kesehatan karena banyak ibu yang membawa anak. Dan dari uji Wilcoxon diperoleh  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui video youtube terhadap pengetahuan ibu tentang stunting.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tsania Ramadhanty (2021) dalam penelitiannya menunjukkan  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) dan meningkat dari 12,26 sebelum pendidikan kesehatan menjadi 18,30. Pengetahuan merupakan suatu proses setelah penginderaan suatu objek tertentu yang menghasilkan perasaan mengetahui pada diri seseorang. Penginderaan dapat berasal dari beberapa sumber yaitu penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari penglihatan dan pendengaran yang diterimanya [12].

Terlihat bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dimana telah terjadi perubahan pengetahuan yang diharapkan dari pendidikan kesehatan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan diharapkan nantinya pengetahuan tersebut dapat memotivasi ibu untuk memberikan perawatan pada anaknya karena motivasi seseorang yang dipengaruhi oleh Tingginya pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku akibat proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam edukasi kesehatan ini adalah diskusi dengan media yang menayangkan video animasi di YouTube tentang stunting. YouTube merupakan salah satu contoh alat bantu pengajaran pendukung pendidikan kesehatan. Informasi yang dihasilkan berupa suara dan gambar yang dapat diterima oleh indra pendengaran dan penglihatan sekaligus memudahkan responden dalam menerima informasi [13].

Dalam penelitian Hawa Rihhadhatul Aisy (2021) mengatakan bahwa berkembangnya media video sebagai sarana edukasi tentang stunting dikarenakan fasilitas konseling kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan kesehatan melalui media video mempunyai kelebihan dalam hal memberikan manfaat. visualisasi sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video, termasuk media audio visual, mampu menghasilkan hasil belajar mengingat, mengenali, dan mengingat kembali yang lebih baik [14].

Dalam penelitian Nila Susanti (2022), penggunaan media youtube dapat menambah pengetahuan karena media visual lebih efektif dalam menyampaikan informasi dalam pendidikan

kesehatan, karena media visual merupakan media statis yang mengutamakan pesan berupa visualisasi dan keunikannya berupa gambar. dari sejumlah kata, gambar. berupa tata letak warna dan mudah dibuat, dibandingkan dengan video biasa atau ceramah yang menampilkan objek diri yang mungkin membuat ibu-ibu bosan. Perubahan pengetahuan seseorang tergantung pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, karena alat berfungsi membantu dan mendemonstrasikan sesuatu dalam proses pendidikan sehingga dapat memperjelas pesan yang disampaikan[15].

Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu dengan memberikan pendidikan kesehatan disertai dengan metode diskusi dan media video youtube yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan Video YouTube tentang pengetahuan ibu-ibu tentang stunting di Desa Seppong. Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu Tahun 2022.

## 4. KESIMPULAN

Pencegahan stunting perlu dilakukan agar tidak berdampak jangka panjang pada anak yang dapat mengalami kendala pertumbuhan fisik, gizi kurang dan akan mempengaruhi daya tahan tubuh serta perkembangan otot, oleh karena itu kita harus melakukan pencegahan sebelum terlambat agar tidak terjadi stunting. generasi penerus tidak mengalami stunting. Dengan konseling terjadi proses perubahan tingkah laku dan sikap dari tidak tahu, menjadi tahu dan mau melakukan perubahan. Bagi petugas kesehatan, video YouTube merupakan media sosial yang efektif dalam memberikan informasi dan edukasi dalam mencegah stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada atas dukungannya selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. I. Trihono, Atmarita, Dwi Hapsari Tjandrarini, *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2015.
- [2] Sugiyanto and Sumarlan, "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan," *J. Kesehat. PERINTIS (Perintis's Heal. Journal)*, vol. 7, no. 2, pp. 9–20, 2021, doi: 10.33653/jkp.v7i2.485.
- [3] WHO, "Child malnutrition: Overweight prevalence among children under 5 years of age," 2023. [Online]. Available: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/74>
- [4] C. M. Annur, "Prevalensi Balita Stunting Sulawesi Selatan Capai 27," Makassar, 2023. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/prevalensi-balita-stunting-sulawesi-selatan-capai-272-pada-2022-berikut-sebaran-wilayahnya#:~:text=Berdasarkan hasil Survei Status Gizi,balita stunting tertinggi di Indonesia.>
- [5] Kemenkes RI, "BUKU SAKU: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," *Kemenkes*, pp. 1–150, 2022.

- [6] Sugiyanto, E. Fadillah Bagenda, and Sumarlan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Berbasis Kearifan Lokal Dikelurahan Boting Kota Palopo," *Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 227–238, 2023, doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i2.1712>.
- [7] S. Sugiyanto, Eka Fadila Bagenda, *Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas*. Pare-pare: FATIMA PRESS, 2024. [Online]. Available: <https://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/FATIMA/article/viewFile/156/139>
- [8] Sugiyanto, Sumarlan, and A. J. Hadi, "Analysis of Balanced Nutrition Program Implementation Against Stunting in Toddlers," *Unnes J. Public Heal.*, vol. 9, no. 3, pp. 149–159, 2020, doi: <https://doi.org/10.15294/ujph.v0i0.34141>.
- [9] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.
- [10] E. M. Afrilia, "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Bagi Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2013," *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 45–53, 2017, doi: 10.31000/imj.v1i1.147.
- [11] Ditya Yankusuma Setiani and L. Sriwiyati, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Stunting Dengan Metode Daring Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting," *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 13–19, 2022, doi: 10.37831/kjik.v10i1.217.
- [12] F. Muthia, A. Fitriangga, and S. N. Y. R.S.A, "Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T," *J. Cerebellum*, vol. 2, no. 4, pp. 646–656, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499>
- [13] T.- Ramadhanty and R. Rokhaidah, "Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 58, 2021, doi: 10.52020/jkwgi.v5i2.3173.
- [14] Hamimah, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Expliner Berbasis SparkolHamimah. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Expliner Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting ( Studi Kasus di Wilayah Kerja Pu," p. 45, 2019, [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/36424/>
- [15] T. Nugroho, "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak," *Fak. ilmu Kesehat. Univ. Bale Bandung*, vol. VIII, 2020.